

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang mendasar dan penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Bahasa berperan sebagai alat untuk memudahkan sistem komunikasi manusia terkait hubungan timbal balik (interaksi sosial), motivasi, serta kepentingan yang dipunyai.² Setiap manusia pasti mempunyai kemampuan berbahasa untuk berinteraksi dengan manusia lain. Setiap negara memiliki satu bahasa nasional sebagai alat pemersatu bangsa yang bertujuan sebagai sarana penghubung komunikasi antar kelompok yang berbeda. Kemampuan berbahasa yang baik tentunya menentukan hubungan sosial dan jaringan interaksi yang luas. Pada zaman sekarang, latar belakang tempat tinggal yang berbeda, tidak berpengaruh dalam penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu dari beberapa bahasa asing yang digunakan selain bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari, khususnya umat Islam dalam kegiatan ibadahnya. Bahasa Arab menjadi identitas bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa resmi Al-Qur'an dan persyaratan keagamaan umat Islam di seluruh dunia.³

Mayoritas masyarakat di Indonesia adalah pemeluk agama Islam, sehingga sangat relevan apabila mereka sangat membutuhkan penguasaan

² Novita Sari Nasution dan Lahmudin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 6 No. 1 (2023): hlm. 184.

³ Susiawati dkk., "Bahasa Arab bagi Muslim Indonesia antara identitas dan cinta pada agama," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 No. 5 (2022): hlm. 18.

bahasa Arab sebagai sarana dalam beribadah. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat dianjurkan diajarkan pada tingkat dasar, seperti pada jenjang sekolah yang biasa dikenal sebagai madrasah. Lembaga yang berbasis pendidikan Islam selalu mengusahakan adanya pembelajaran bahasa Arab, contohnya pada lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Pada usia anak-anak guru mulai mengajarkan kosakata dengan media bernyanyi. Hal tersebut merupakan upaya menciptakan siswa yang mengenal akan bahasa dari agamanya. Penguasaan bahasa Arab menjadi hal yang paling penting sebagai bekal dalam beribadah, karena jika mereka tidak dapat menguasai bahasa Arab, tentunya mereka tidak dapat memahami sepenuhnya ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum Islam.

Umat Islam sangat dianjurkan mempelajari bahasa Arab sebagai dasar dalam menjalankan ibadah dan mengenal ajaran yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran Bahasa Arab ditekankan pada firman-firman Allah dalam kitab Al-Qur'an, Seperti firman Allah yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya” (Q.S. Yusuf : 2).⁴

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa Dia (Allah) telah menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab yang fasih sehingga seseorang dapat merenungkan dan memikirkan isi dan maknanya. Akan tetapi karena orang-

⁴ Tim Asatiz Al-Qur'an Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 475.

orang Mekkah adalah yang pertama kali menerimanya, maka wajar saja jika kata-kata itu pertama-tama ditujukan kepada mereka, kemudian baru kepada seluruh umat manusia. Kitab Al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi umat Islam, sebagai pedoman hidup ketika di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian, Allah menganjurkan umat Islam untuk mempelajari Bahasa Arab agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman kehidupan.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya di masa mendatang.⁵ Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar memberi dan menerima informasi, akan tetapi berupa proses yang melibatkan perubahan perilaku dan pemahaman individu. Kegiatan pembelajaran perlu melibatkan interaksi, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Selain itu, pembelajaran juga menekankan dalam pembentukan karakter baik nilai-nilai moral maupun etika yang baik. Pembelajaran memiliki beberapa komponen dilihat dari ruang lingkupnya. Komponen tersebut berupa, tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.⁶ Komponen tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran.

⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 10.

⁶ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), hlm. 21-22.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Peranan dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi banyak hal, baik berupa pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.⁷ Guru sebagai pengajar bertugas memberikan pengetahuan atau informasi dan membantu murid dalam mengatasi masalah khususnya dalam kegiatan belajar dan masalah pribadi yang akan berpengaruh pada keberhasilan belajarnya. Guru yang mampu memahami dan membantu menyelesaikan masalah individu siswa memainkan peran kunci dalam menciptakan komunitas sekolah mencakup semua aspek pembelajaran dan perkembangan siswa. Tanggung jawab yang diampu oleh guru sangatlah banyak, setiap peranan dan tugasnya selalu berhubungan dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional seharusnya dapat menguasai dan menentukan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran.⁸ Oleh sebab itu, manajemen kelas yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif akan mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan pembelajaran di sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Penciptaan lingkungan pembelajaran dapat

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9.

⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 87.

diupayakan dengan pengaturan ruang kelas yang terorganisir, mulai dari penataan tempat duduk, pencahayaan yang cukup, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung siswa dalam mengakses sumber belajar dengan mudah. Selain itu, penting bagi guru untuk menanamkan rasa cinta kebersihan kepada siswa. Jika lingkungan pembelajaran di sekolah sudah nyaman dan memadai, guru dapat menyesuaikan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru bisa memulai dengan hal-hal yang mendorong siswa aktif dalam berinteraksi melalui berbagi pendapat, maupun tanya jawab. Terbangunnya interaksi yang baik, nantinya akan berpengaruh pada kemudahan siswa menerima pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁹ Metode pembelajaran akan cenderung membosankan jika dalam penerapannya digunakan secara terus menerus. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam menentukan metode yang dapat mempermudah siswa menerima materi pembelajaran dan tidak membosankan. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan melalui pendekatan dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa. Guru dapat menentukan kesesuaian metode yang digunakan dengan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakter siswa, dan fasilitas sekolah, karena pembelajaran mempunyai sifat aktif dan melibatkan kemampuan, pengetahuan, interaksi

⁹ Lutfi dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), hlm. 48.

lingkungan yang meliputi orang-orang di sekitar, situasi dan bahan belajar. Sehingga, pada saat mengajar, seorang guru pastinya menggunakan suatu metode mengajar tertentu dengan berbagai pertimbangan sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab pada usia anak-anak tentunya mengalami banyak hambatan, mulai dari kurangnya minat dan motivasi. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa adalah berasal dari lingkungan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya belajar Bahasa Arab dan fakta bahwa Bahasa Arab adalah bahasa asing, tidak seperti bahasa ibu yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan terbatasnya kemampuan anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah, yang berdampak pada ketidakminatan anak dalam belajar Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab memang sangat menekankan kemampuan menghafal siswa, siswa yang tidak memiliki minat maupun motivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tentunya akan merasa terbebani dengan kegiatan menghafal tersebut. Oleh karena itu, guru harus menemukan alternatif dalam menyelesaikan masalah tersebut sebagai upaya dalam menumbuhkan minat, motivasi, dan kemudahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Salah satunya dengan memilih metode yang paling disukai anak-anak.

Untuk mengatasi rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru perlu menerapkan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu metode yang

disukai anak-anak dalam pembelajaran adalah metode bernyanyi, karena metode ini bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mampu membangkitkan emosi positif siswa¹⁰. Pada usia-anak-anak, siswa cenderung menyukai hal yang menyenangkan dan berbau kreativitas. Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi akan membuat siswa tertarik dan senang mempelajari Bahasa Arab. Metode ini bisa memberi warna baru dalam pembelajaran Bahasa Arab, melalui bernyanyi siswa dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya dengan iringan musik tertentu. Menyanyikan lagu dikelas akan mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa. Sehingga siswa tidak merasa tertekan dengan kegiatan menghafalkan *mufradat*. Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi diharapkan dapat membuat siswa termotivasi dan berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, serta mempermudah siswa dalam menghafal kosakata. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Al-Irsyad Blitar”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Bahasa Arab merupakan bahasa asing, sehingga peserta didik kurang berminat mempelajarinya.

¹⁰ Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat," *Jurnal Tawadhu* Vol. 1 No. 2 (2017): hlm. 247.

- b. Peserta didik merasa tertekan dalam menghafalkan *mufradat*.
- c. Metode yang digunakan dalam hafalan bersifat monoton.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada “Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI AL-Irsyad Blitar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* pada siswa kelas IV di MI Al-Irsyad Blitar?
2. Bagaimana pengaruh metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* siswa kelas IV di MI Al-Irsyad Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* siswa kelas IV MI Al-Irsyad Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* siswa kelas IV MI Al-Irsyad Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara. Supomo menyatakan bahwa hipotesis memuat hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris.¹¹ Dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah pengujiannya, sebab hipotesis dapat membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun pengumpulan data.¹² Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya pengaruh yang *signifikan* dalam penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan penguasaan *mufradat* siswa kelas IV di MI Al-Irsyad Pongkok Blitar.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang *signifikan* dalam penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan penguasaan *mufradat* siswa kelas IV di MI Al-Irsyad Pongkok Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis di antaranya sebagai berikut:

¹¹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 47.

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 75.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, harapan dari adanya penelitian ini akan mampu digunakan atau dimanfaatkan bagi banyak orang, untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa arab.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan penulis tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, untuk dapat meminimalisir suatu hal yang sulit dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pedoman untuk memberikan pemahaman lebih lanjut dan pengalaman yang sangat berharga bagi calon pendidik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta pemahaman dalam upaya menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat berdampak pada peningkatan penguasaan *mufradat* bahasa Arab.

G. Penegasan Istilah

Banyak kata dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan, baik secara teoritis maupun operasional, untuk mencegah kesalah pemahaman dan memahami tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³ Pengaruh merupakan dampak yang timbul dari perlakuan tertentu yang terjadi tidak selalu terlihat secara langsung, namun berperan penting dalam membentuk identitas seseorang, membentuk pola kebiasaan, serta menentukan tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Bernyanyi

Metode dapat disebut sebagai cara atau prosedur keberhasilan di dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu, metode dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada teknik, bersifat prosedural atau teratur dan terencana. Lagu merupakan ragam suara yang berirama

¹³ “Arti kata pengaruh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 12 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

¹⁴ Sarrul Bariah dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jambi: PT Sonmedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 98.

dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya.¹⁵ Lagu lebih ditujukan pada suatu teks yang dengan sengaja dan sadar dinotasikan dengan nada tertentu dan dibentuk oleh melodi. Sedangkan bernyanyi merupakan suara yang mengeluarkan nada nyaring dan terdengar nyata.¹⁶

c. Meningkatkan Penguasaan

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang merujuk pada level atau derajat sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan meningkatkan merupakan melakukan suatu tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih tinggi, atau lebih rendah dan lebih baik atau lebih buruk. Sedangkan penguasaan mencerminkan tindakan dalam menguasai sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan dan pemahaman.¹⁷

d. Mufradat

Secara bahasa *mufradat* berarti “kosakata”, yang menjadi pengetahuan dasar bagi seseorang untuk menguasai bahasa tertentu. Kosakata merupakan semua kata yang dipahami oleh seseorang dalam bahasa tertentu, baik secara reseptif atau produktif.¹⁸

e. Bahasa Arab

¹⁵ Rahman Rahim dkk., *Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm. 24.

¹⁶ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 192.

¹⁷ Yusni, *Penguasaan Kalimat dan Kosa Kata Bahasa Indonesia* (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 104.

¹⁸ Betty Mauli Rosa Bustam dan Djamaluddin Perawironegoro, *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 74.

Bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka.¹⁹ Bahasa menjadi alat komunikasi antar manusia. Bahasa bukanlah kemampuan bawaan, sehingga belajar bahasa sangat memerlukan proses yang kondusif dengan lingkungan yang memadai. Bahasa memiliki empat fungsi utama di antaranya yaitu sebagai pemersatu, penanda kepribadian, penambah wibawa, dan sebagai kerangka acuan.²⁰ Bahasa Arab dalam pandangan sebagian umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan (asing) dan bahasa agama.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan secara operasional judul penelitian “Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Al-Irsyad Blitar” adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab di MI Al-Irsyad Blitar. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengutamakan penggunaan lagu sebagai alat belajar dan metode bernyanyi sebagai tindakan dalam mengekspresikan lagu, dengan tujuan mempermudah menghafal *mufradat*.

¹⁹ Umi Aisyah Siregar dkk., ”Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia,” *Jurnal Hata Poda* Vol. 2 , No. 2 (11 Januari 2025): hlm. 97.

²⁰ Fathurrazi dan Andi Wicaksono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 54.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika terorganisir semacam ini untuk mempercepat proses penelitian dan mempermudah untuk mengikuti dan memahami temuan. Penulis mengatur sistematika proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Al-Irsyad Blitar” secara sistematis dengan cara berikut untuk membantu mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari :

BAB I : **Pendahuluan**, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Kajian teori**, dalam landasan teori ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran bernyanyi terhadap penguasaan hafalan dan hasil belajar *mufradat* bahasa Arab peserta didik kelas IV di MI Al-Irsyad Blitar.

- BAB III : **Metode penelitian**, dalam bab ini membahas proses penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran bernyanyi terhadap penguasaan *mufradat* bahasa Arab peserta didik kelas IV di MI Al-Irsyad Blitar.
- BAB IV : **Hasil penelitian**, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah.
- BAB V : **Pembahasan**, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian
- BAB VI : **Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.